

PENGAWASAN GURU DALAM PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA

Ahmad Fadlillah, Muhyani
Muhammad Fahri
Universitas ibn khaldun bogor
Email: fadillahahmad307@gmail.com

Abstrak

Media Sosial adalah media yang banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya oleh remaja. Media Sosial memiliki banyak manfaat namun tidak sedikit pula mudharat. Maka dari itu dalam penggunaan Media Sosial diperlukan pengawasan guru di sekolah. Pengawas bagi anak di sekolah adalah guru, oleh karenanya harus ada kerja sama antara orang tua dan guru agar aktivitas anak terkontrol. Guru harus menerapkan pola asuh yang tepat agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, khususnya dalam penggunaan Media Sosial. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti Hubungan Peran Guru Dengan Penyalahgunaan Media Sosial Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI di Smk 1 Triple "J". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan peran guru dengan Penyalahgunaan Media Sosial Kelas XI di Smk 1 Triple "j". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Sedangkan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,384. Pada interpretasi sederhana, angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,40 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kecil atau rendah. Kemudian dengan menggunakan tabel signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,196 dari 100 sampel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a diterima dikarenakan r_{hitung} 0,384 > r_{tabel} 0,196. Artinya terdapat hubungan Peran Guru dengan Penyalahgunaan Media Sosial Kelas XI di SMK 1 TRIPLE "J".

Kata kunci: peran guru, penyalahgunaan media Sssial

Abstract

Social media is needed by all people especially teenager. Social media not only has many benefits or advantages, but also many disadvantages or weaknesses. Hence, teacher supervision is needed for the students in the school. For the students, supervisor is as a teacher. Further, there must be cooperation work between teacher and parents in students' learning in order to control the activities of students. The teacher must apply the suitable parenting style to the students so that the students do not do something that we are not wanted especially in using social media. Furthermore, I am interested in researching about the relationship between teacher's role and socal media abusing at XI class SMK 1 Triple "j". This study aimed to know about is there any relationship between teacher's role and socal media abusing at XI class SMK 1 Triple "j". This study used quantitative in correlation method. Besides, questionnaire and interview were the data instrument to collect the data of research. Furthermore, the researcher used correlation technique to analyse the data. So based on the data analysis, there was r_{hitung} amount 0,384. In the base interpretation, the number is in the range of 0,20-0,40. It meanted that between X and Y variables interpretation, there was a low correlation. Forth, in the use of Significance table showed 5% r_{tabel} amount 0,196 from 100 samples. It can be concluded that H_0 was rejected and H_a was received because r_{hitung} was 0,384 > r_{tabel} 0,196. It means that there was a relationship between teacher's role and socal media abusing at XI class SMK 1 Triple "j".

Keyword: teacher's role and socal media abusing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman ini ditandai dengan perkembangan yang sangat canggih seperti teknologi digital saat sekarang ini sangat pesat, dan dengan mudah seseorang mendapatkan informasi dari berbagai media sosial. Informasi yang didapatkan dari media sosial begitu beragam, akses dari informasi ada yang berbentuk baik sampai yang ada yang dapat merusak mental pengguna apabila tidak dipakai dengan baik. Penggunaan sosial media dan mengunjungi banyak situs berpengaruh negatif pada nilai siswa dan penggunaan facebook dan instagram dalam waktu lama menjadikan menurunnya nilai siswa dalam pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran e-learning tetapi tidak menggunakan dengan yang seharusnya juga akan mengakibatkan nilai yang tidak memuaskan. (K.A Pituch Dan Y.K.Lee , 2006: 222- 224).

Lembaga pendidikan saat ini memperkenalkan dan mulai menggunakan teknologi informasi melalui media sosial walaupun memang pembelajaran tersebut memeberikan maanfat kepada manusia akan tetapi dapat berpengaruh negatif pada aspek budaya, masih banyak alternatif lain dalam meningkatkan pembelajaran yang bisa didapat dari sosil media yang sudah hadir di era indusrti sekarang ini dan dapat memeberikan wawasan yang luas yang memberikan warna dalam sistem pendidikan dunia yang dikenal dengan e-learning. Penggunaan media sosial seperti yang diungkapkan oleh banyak peneliti dapat membuat orang memposting apa saja, banyak siswa yang memeposting konten yang memalukan, menghina, dan menyakitkan dalam tulisan, foto, dan video yang merugikan orang lain. Tentang penggunaan media sosial seperti youtube, facebook,twitter, blogs dan lainnya dalam dunia maya peneliti harus meneliti kegunaan dan manfaat dari media sosial tersebut dan juga sebab akibatnya dalam mengembangkan metode dalam sebuah pembelajaran. (Muhammed Miah, 2013: 1545).

Meskipun media sosial memepengaruhi seseorang secara berbeda, tergantung pada kondisi dan kepribadian seseorang. Oleh karna itu penggunaan media sosial harus diperhatikan oleh guru dan orang tua sebagai pengawasan bagi mereka agar dapat dipakai dengan baik begitupun ketika di sekolah. Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. (*Undang Undang No 14 Tahun 2005*)

Pendidik dan pengajar pada anak usia dini jalur sekolah pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Peran guru dalam pembelajaran Terkait bahasan di atas, dalam dunia pembelajaran juga tidak kalah penting, mengingat seorang guru akan berperan sebagai Motivator, seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya, mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seseorang yang handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan.

Administrator: Seorang guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar. Evaluator: Sebagai seorang evaluator, seorang guru berhak memberikan penilaian dan masukan-masukan untuk kemajuan peserta didik.

Pengertian Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar membimbing peserta didik. Orang yang di sebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Lebih luas lagi Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia memiliki semboyan yang senantiasa melekat pada diri seorang guru. Semboyan itu ada pada symbol pendidikan, yang berbunyi : “Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. Ing ngarsa sung tulada artinya, didepan menjadi panutan. Guru diharapkan mampu menjadi contoh dan diikuti oleh orang lain, terutama oleh muridnya. Dalam bahasa Jawa seorang guru itu “digugu dan ditiru” segala ucapan dan perbuatannya selalu didenger dan dijadikan sebagai contoh. , ing madya mangun karsa, artinya ditengah menjadi mediator. Guru diharapkan mampu menjadi mediator agar siswa mau

berkarya. Guru tidak hanya memberi, tetapi mampu memfasilitasi agar anak mau memaksimalkan potensi yang telah dimiliki. Tut wuri handayani, artinya, di belakang memberikan dorongan. Guru diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi agar anak terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Mendorong siswa agar selalu melakukan hal-hal yang membawa manfaat, buat dirinya maupun orang lain.

Dalam hal ini, Abuddin Nata mengatakan ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu : (1)Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya yang baik. (2)Seorang guru yang berprofesional harus mempunyai kemampuan menyampaikan atau mengerjakan ilmu yang dimilikinya. (transfer of knowledge) (3) Seorang guru profesional harus harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. Adapun pendidikan islam. Sejarah mencatat, bahwa Rasulullah termasuk guru yang paling sukses dalam melaksanakan tugasnya. M.Fatullah Gulen mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Adalah manusia sempurna lengkap dan soleh. Dia berhasil mengubah orang liar dan dan buta menjadi tentara suci yang diberkahi. Pendidikan yang termahsyur, panglima yang tak terkalahkan, negarawan yang terkemuka, dan pendiri peradaban yang paling luar biasa dalam sejarah.

Sejalan dengan itu, Abd al Rahman az zam mengatakan bahwa nabi Muhammad SAW. Adalah warga pertama dan sekaligus guru dan pembimbing masyarakat. Kehidupan hingga saat terakhirnya merupakan suatu catatan sejarah yang syara dengan kenangan. Perkembangan kepribadian, kepercayaan dan masyarakatnya merupakan sebuah drama kemanusiaan yang paling tinggi nilainya, sebuah drama yang tidak saja disaksikan oleh orang-orang pada zamannya, melainkan juga manusia belahan bumi yang lain setelah zamannya posisi nabi Muhammad SAW yang

demikian itu terkait erat dengan perannya sebagai nabi yang berhasil melaksanakan fungsi sebagai pembimbing, pendidik, dan guru yang ideal.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu menerangkan syarat-syarat tersebut, selain itu guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut ditujukan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Menurut Nasrullah, (2017 : 11), "Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual."

Banyak manfaat yang dirasakan dengan kehadiran gadget diantaranya, dapat dengan mudah menemukan informasi yang di inginkan, dapat berinteraksi dengan orang lain yang jaraknya jauh, dapat memudahkan anak-anak dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Namun sebaliknya gadget akan berdampak negatif apabila di salah gunakan. Banyak ditemukan pada saat ini bermacam-macam penyalahgunaan media sosial. Seperti yang dilansir liputan6.com (20 jui 2019) bahwa tujuh orang anggota sindikat penipuan melalui media sosial ditangkap oleh team dari satreskrim polres Bandung. Kasus penipuan ini terbongkar setelah salah satu korban melapor ke polisi. Para pelaku menggaet korban yang rata-rata perempuan dengan cara berkenalan menggunakan akun dan foto palsu di media sosial.

Kemudian hal yang ditemukan lainnya adalah anak-anak yang mengakses konten-konten yang seharusnya tidak boleh dilihat, baik dalam ruang lingkup sosial terlebih agama. Diberitakan oleh tribun Pontianak.com (6 maret 2019) miris KPAI ungkap 65,34 persen anak usia 9 hingga 19 tahun di Indonesia akses pornografi via gadget. Tidak hanya itu, bahkan ditemukan

beberapa anak yang menggunakan media sosial di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan tentu masih banyak kasus-kasus serupa lainnya.

Dalam kaitannya dengan kasus di atas, penulis melakukan penelitian di SMK 1 TRIPLE "J". Di mana peneliti menemukan sebuah kasus yang sama, ditemukannya beberapa siswa yang bermain media sosial pada saat pembelajaran berlangsung yang tentu tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: Hubungan Peran Guru Dengan Penyalahgunaan Media Sosial Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI di Smk 1 Triple "J"

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 35-36), "Pendekatan kuantitatif itu sendiri adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan."

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

Penelitian ini dilakukan di SMK 1 TRIPLE "J", waktu penelitian ini telah direncanakan oleh peneliti dimulai dari bulan Febuari sampai April 2021. Dalam sebuah penelitian harus Ada populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK 1 TRIPLE "J" yang terdiri dari 200 siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun Sempel pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI

SMK 1 TRIPLE J yang terdiri dari 100 siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS, diperoleh *pearson correlation* atau r_{hitung} sebesar $0,384 > r_{tabel}$ 0,196. Hal tersebut

menunjukkan jikalau H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan guru dengan penyalahgunaan media sosial pada siswa kelas XI di SMK 1 TRIPLE “J”. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,748	20

Berdasarkan output di atas, didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 yang jauh lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yakni 0,196. Maka berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	30

Berdasarkan output di atas, didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yakni

0,196. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y (Penyalahgunaan Media Sosial) dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,28908313
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,063
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima atau data berdistribusi normal dan H_0 ditolak. Itu berarti. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Correlations

	TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	1	,384**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

TOTAL_Y	Pearson Correlation	,384**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data perhitungan menggunakan program SPSS 25 dihitung dengan *Pearson Correlation*, besarnya angka indeks hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,384.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket variabel X, baik pada pernyataan positif maupun negatif tentang peran guru kelas XI di SMK 1 TRIPLE “J” diterapkan dengan **cukup baik**. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket variabel Y menunjukkan jika penyalahgunaan media sosial pada siswa kelas XI di SMK 1 TRIPLE “J” dihindari dengan **cukup baik**.

Terdapat hubungan antara peran guru dengan penyalahgunaan media sosial pada siswa kelas XI di SMK 1 TRIPLE “J”. Hal tersebut diketahui dari $r_{hitung} 0,384 > r_{tabel} 0,196$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. (2017). *Peran Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis Online (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bisnis Online Beautyhomeshop)*. Jurnal Online Kinesik, Volume 4, No 2.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi, K. A. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- K.A. Pituch Dan Y.K Lee. (2006). *The Influence Of System Characteristics On E Learning Use*. Computers And Education Hlm 224.
- Larasati, A. P. (2016). *Social Media Deviation*. Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Mahendra Ikhsan, T. (2017). *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Rema Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan*

Babelan Kabupaten Bekasi. Skripsi FITK UIN Jakarta.

Muhammed Miah. (2013). *Effect Of Social Networking On Adolescent Edocation*. Information System Education Journal (ISDJ) Hlm 1545.

Nasrullah, Rulli, (2017), *media sosial perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*, Bandung, simbiosis rekayasa media.

Politwika. (2015). *99 Cara Super Lesatkan Bisnis Via Social Media*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Reni, F. (2018). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi FUSA UIN Lampung.

Rohmadi, A. (2016). *Tips Produktif Ber-social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sa'diyah, Unun Julaini Maimunah dan Asmahasanah Salati, Pengaruh Penggunaan Media Kongkret dengan Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di Sdit Kaifa Bogor, *Jurnal Pendidikan Dasar*,

Septiadi, C. (2016). *What Social Media Did To Change The World?* Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.

Sulthoni, A. (2015). *Sistem Informasi E-Commerce Pemasaran Hasil Pertanian Desa Kluwan Berbasis Web*. Sistem Informasi, Volume 8, No 1